

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan salah satu penggerak perekonomian, belakangan ini seperti yang diketahui perusahaan-perusahaan baru bermunculan dengan berbagai jenisnya, bahkan banyak perusahaan yang berkembang pesat. Tentunya hal ini tergantung pada baik tidaknya sistem-sistem yang telah ditetapkan dan dijalankan dalam perusahaan tersebut, dan juga kemampuan manajemen perusahaan itu sendiri. Karena itu manajemen perusahaan memiliki peranan penting untuk dapat mencapai tujuan dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan.

Perusahaan umumnya dibagi menjadi tiga jenis yaitu jasa, manufaktur dan dagang. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang dalam kegiatan usahanya memberikan suatu pelayanan atau *service* kepada konsumen. Selanjutnya, perusahaan yang bergerak dibidang jual beli barang dagangan yang tentunya mempunyai wujud atau fisik serta melakukan kegiatan produksi atas barang dagangan yang dijual, perusahaan ini dikenal dengan perusahaan manufaktur. Sedangkan, perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya yaitu membeli dan menjual barang dagangan sehingga pendapatan pokoknya diperoleh dari penjualan barang dagangan.

Umumnya, perusahaan dagang memiliki sumber utama yang berperan penting dalam pencapaian laba perusahaan. Sumber utama dalam perusahaan dagang tersebut adalah persediaan. Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang (Ristono, 2009:2). Salah satu unsur aset yang paling aktif perputarannya dalam kegiatan operasi perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang, karena pembelian dan penjualan barang dagang merupakan transaksi yang terjadi secara terus menerus. Oleh karena itu, persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat mengakibatkan terganggunya aktifitas perusahaan.

Perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik juga dilakukan agar kesalahan dalam mencatat dan menghitung nilai persediaan atau kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi dapat dicegah. Jika kekurangan persediaan akan mengakibatkan kegiatan utama perusahaan yang merupakan penjualan barang dagang menjadi terhambat. Sebaliknya, jika kelebihan persediaan akan menyebabkan penumpukan persediaan sehingga beresiko terjadinya persediaan yang rusak, usang, dan peluang penyimpangan serta pencurian barang dagang semakin besar.

Akuntansi mempunyai peranan penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Pada umumnya, tidak semua barang yang dibeli atau diproduksi dalam suatu periode akuntansi dapat dijual dalam periode yang sama. Hal inilah yang menjadi faktor utama penyebab timbulnya masalah-masalah akuntansi yang berkaitan dengan persediaan. Persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (beban pokok penjualan) yang dapat dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan. Hal ini dikarenakan pencatatan dan penilaian persediaan akan berpengaruh pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk tahun berjalan maupun tahun berikutnya, sebab persediaan pada akhir periode merupakan persediaan pada awal periode akuntansi berikutnya (Mardiyati, 2013).

Untuk dapat mencatat dan menilai persediaan dengan tepat, maka perusahaan perlu mengambil suatu kebijakan yang mengatur hal tersebut. Perusahaan dapat memilih salah satu dari metode pencatatan persediaan dan metode penilaian persediaan yang sesuai dengan standar. Dalam beberapa metode yang akan digunakan dapat menunjukkan perhitungan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena masing-masing metode memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam menetapkan jumlah besar kecilnya beban pokok penjualan. Metode pencatatan dan penilaian dalam suatu perusahaan akan berbeda dengan perusahaan lain, karena tergantung dari keputusan dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan tersebut (Octaviani, 2013).

Terkadang dalam penerapan metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor diantaranya

kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini (Anwar dan Karamoy, 2014).

PD Manau Jaya Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan cat. Persediaan cat di perusahaan tersebut adalah sumber utama dalam kegiatan penjualan perusahaan. PD Manau Jaya Palembang mencatat pembelian dan penjualan persediaan barang dagang dengan menggunakan kartu untuk setiap barang, tapi kartu tersebut hanya berisi jumlah pembelian dan penjualan (dalam kuantitas) saja. Karena itu metode pencatatan pada PD Manau Jaya Palembang tidak dapat dikatakan menggunakan metode fisik dan juga bukan metode perpetual. Pencatatan perusahaan yang tidak tepat mengakibatkan sering terjadinya ketidakcocokan antara sisa persediaan di kartu dan sisa persediaan yang ada di gudang.

Selain itu, PD Manau Jaya Palembang juga belum menggunakan metode apapun dalam menilai persediaan akhir. Dalam menilai persediaan akhir, perusahaan hanya menghitung berdasarkan jumlah unit yang tersisa di gudang dikalikan dengan harga pembelian terakhir. Sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan pada PD Manau Jaya Palembang belum menunjukkan nilai yang sebenarnya.

PD Manau Jaya Palembang merupakan perusahaan yang tergolong kedalam Usaha Kecil dan Menengah (UKM), maka perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2013 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang membahas tentang akuntansi persediaan sebagai pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan. SAK ETAP tahun 2013 diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi yang semakin luas dan kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik memilih judul laporan akhir *“Analisis Penerapan Sistem Perpetual dan Metode FIFO pada Persediaan Barang Dagang PD Manau Jaya Palembang”*.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dihadapi PD Manau Jaya Palembang sehubungan dengan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang adalah sebagai berikut:

1. Belum tepatnya metode pencatatan atas persediaan barang dagang pada PD Manau Jaya Palembang. Metode pencatatan persediaan barang dagang yang digunakan oleh perusahaan belum dapat dikatakan metode fisik dan juga bukan metode perpetual. Hal ini dikarenakan kartu yang dibuat hanya berisi jumlah pembelian dan penjualan (dalam kuantitas).
2. Belum tepatnya metode penilaian atas persediaan barang dagang pada PD Manau Jaya Palembang. Pada akhir periode nilai persediaan barang dagang dihitung berdasarkan jumlah unit yang tersisa di gudang dikalikan dengan harga pembelian terakhir. Hal ini mengakibatkan nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.
3. Belum tepatnya pengakuan dan penilaian atas beban pokok persediaan yang terjual. Beban pokok persediaan yang terjual dihitung berdasarkan jumlah unit yang terjual dikalikan dengan harga pembelian terakhir. Hal ini mengakibatkan beban pokok penjualan pada laporan laba rugi tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.
4. Belum tepatnya penyajian atas nilai persediaan akhir dan beban pokok penjualan dalam laporan keuangan PD Manau Jaya Palembang, karena belum tepatnya metode pencatatan dan penilaian atas persediaan barang dagang yang dimiliki PD Manau Jaya Palembang.

## 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar analisis tidak menyimpang dari permasalahan yang dirumuskan, maka penulis membatasi pembahasan hanya pada analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2013 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Pencatatan persediaan dengan metode Perpetual dan penilaian persediaan dengan metode FIFO (*First In First Out*) atau Masuk

pertama keluar pertama (MPKP). Produk yang akan dianalisis pada PD Manau Jaya Palembang dibatasi menjadi tiga jenis produk, yang merupakan produk yang paling banyak terjual selama tahun 2015. Ketiga jenis produk tersebut adalah cat minyak Ftalit 1KG, cat dasar besi Krop 1KG dan cat tembok Property 5KG.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk :

1. Menerapkan metode pencatatan atas persediaan barang dagang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum pada PD Manau Jaya Palembang.
2. Menerapkan metode penilaian atas persediaan barang dagang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum pada PD Manau Jaya Palembang.
3. Menerapkan metode pengakuan dan penilaian atas beban pokok persediaan yang terjual pada PD Manau Jaya Palembang.
4. Untuk mengetahui bagaimana penyajian persediaan dalam laporan keuangan PD Manau Jaya Palembang.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk perusahaan agar dapat membantu memecahkan masalah mengenai persediaan pada perusahaan.
2. Sebagai referensi dalam penulisan Laporan Akhir bagi Mahasiswa/i di Politeknik Negeri Sriwijaya pada umumnya dan Mahasiswa/i jurusan Akuntansi pada khususnya.
3. Sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pencatatan dan penilaian atas persediaan.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Data tersebut nantinya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam memajemen perusahaan. Karena itu diperlukan metode-metode tertentu agar mendapatkan data-data yang objektif. Menurut Sugiyono (2010:194), metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

### 1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan ini. Dalam riset ini penulis menggunakan dua cara, yaitu :

#### a) *Interview* (Wawancara)

Yaitu wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan mengenai informasi perusahaan dan pertanggungjawaban data yang ada dalam penulisan ini.

#### b) Kuisisioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

#### c) Observasi (Pengamatan)

Yaitu pengumpulan data dengan peninjauan langsung mengenai kegiatan kerja didalam mengelola keuangan perusahaan.

### 2. Studi Kepustakaan

Yaitu metode pengumpulan data dengan membaca semua hal yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan melakukan kunjungan secara langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penulis melakukan observasi ke PD Manau Jaya dan melakukan wawancara dengan direktur PD Manau Jaya dan staf bagian akuntansi untuk memperoleh data yang diperlukan.

Data adalah kumpulan keterangan yang diperoleh dari suatu pengamatan yang dapat diolah menjadi informasi. Data yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2013: 3), definisi data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

#### a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya/ objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan dan digunakan oleh pihak lain.

Berdasarkan jenis-jenis data yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penulisan penulis menggunakan data primer yang berupa hasil wawancara dan menggunakan data sekunder berupa data tentang sejarah singkat perusahaan, informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan, daftar keluar masuk barang, serta laporan keuangan perusahaan tahun 2015.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan kerangka acuan penulisan laporan akhir yang lebih terarah, maka penulis membagi laporan akhir ini menjadi 5 (lima) bab pembahasan, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, ruang lingkup pembahasan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori pendukung yang digunakan dalam penulisan untuk melakukan analisis dan pembahasan. Adapun teori-teori yang diuraikan adalah pengertian akuntansi, pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, biaya persediaan, metode pengukuran dan pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, kesalahan pencatatan persediaan dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan.

### **BAB 3 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan PD Manau Jaya Palembang, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta pembagian tugas, kegiatan

perusahaan, kartu yang berisi catatan penjualan dan pembelian barang perusahaan, laporan laba rugi dan neraca tahun 2015.

#### **BAB 4 PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori pada bab 2. Analisis tersebut yaitu analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan serta penyajian persediaan pada laporan keuangan tahun 2015.

#### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, selain itu penulis juga memberikan saran kepada PD Manau Jaya Palembang yang mungkin dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada.